

## PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi salah satu lini yang diandalkan untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral mencatat bahwa pada tahun 2017 harga acuan komoditas batubara sebesar 85.92 USD/Ton dan di tahun 2018 mengalami peningkatan rata-rata harga sebesar 13.05 USD/Ton menjadi 98.96 USD/Ton. Peningkatan harga komoditas ini memberikan dampak positif terhadap harga saham perusahaan pertambangan. Akan tetapi, pada tahun 2019 harga batubara terus menerus mengalami penurunan dengan rata-rata harga acuan sebesar 77.89 USD/Ton, penurunan harga komoditas ini terjadi sampai di tahun 2020 dengan rata-rata harga acuan sebesar 58.17 USD/Ton ([Harga acuan batubara](#)). Melemahnya harga komoditas batubara ini dipicu oleh permintaan global yang menurun. Kecenderungan negara-negara Asia beralih pada sumber energi terbarukan membuat permintaan batubara menurun, seperti China yang mewajibkan 15% dari total pembangkit listrik independen menggunakan energi gas alam hingga tahun 2020 (Kementerian PPN/BAPPENAS, 2019). Melemahnya harga komoditas batubara di sektor pertambangan menunjukkan turunnya minat investor terhadap saham-saham sektor pertambangan batubara yang dipandang sebagai pilihan investasi yang kurang menguntungkan (Solikha, 2017). Sehingga akan sangat sulit bagi sektor batubara untuk tetap menjadi pilihan terbaik bagi investor. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk memperhatikan suatu nilai perusahaan tersebut dimata investor.

Nilai perusahaan sebagai suatu gambaran kinerja suatu perusahaan yang dapat mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu perusahaan. Bagi perusahaan yang sahamnya sudah *Go Public* maka nilai perusahaan menjadi hal yang fundamental (Kadim *et al.*, 2020). Nilai perusahaan yang meningkat ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham dan ini akan memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan modalnya (Sintyana *et al.*, 2018). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Astika, 2019). Profitabilitas mengukur tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menunjukkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh pemegang saham atas investasi pada perusahaan (Handayani *et al.*, 2021). Profitabilitas yang lebih tinggi dapat menyebabkan peningkatan harga saham perusahaan. Harga saham yang lebih tinggi memberikan dampak terhadap nilai perusahaan yang lebih tinggi pula (Ramdhonah *et al.*, 2019).

Setiap perusahaan menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda mengenai jumlah pembagian dividen (Tahu, 2017). Baiknya suatu nilai perusahaan dapat tercermin pada kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Jika

pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya (Hermi, 2020). Kestabilan dalam pembagian dividen perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan sekaligus memperlihatkan stabilnya arus kas perusahaan, sehingga pembagian dividen akan menambah kepercayaan investor terhadap perusahaan (Tahu, 2017).

Ukuran perusahaan dianggap bisa mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin memudahkan perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal yang dapat dipergunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Ramdhonah *et al.*, 2019). Ukuran perusahaan nantinya akan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dengan total aktiva atau total penjualan bersih, informasi ini sangat penting bagi investor dan kreditor karena akan berhubungan dengan risiko investasi yang dilakukan (Sintyana *et al.*, 2018).

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak dilakukan untuk melihat pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan, termasuk Husna *et al.*, (2019) dengan judul penelitian "*Effects of Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value*" yang kemudian dijadikan rujukan dalam penelitian ini. Namun demikian, hal yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yakni tahun yang terbaru dengan menggunakan Tobins'Q untuk memproksikan nilai perusahaan, *Return On Equity* (ROE) untuk memproksikan profitabilitas, dan total penjualan untuk memproksikan ukuran perusahaan yang akan diteliti secara bersamaan serta objek penelitian yang berbeda. Perusahaan yang menjadi objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan subsektor batubara. Alasan memilih sektor tersebut sebagai objek penelitian karena sektor pertambangan merupakan sektor industri yang mempunyai karakteristik usaha padat modal dan padat teknologi serta tidak dapat diperbaharui (Setyandari, 2012). Meningkatnya jumlah negara di asia yang berinvestasi di bidang pertambangan juga memberikan dampak positif pada pertumbuhan sektor industri pertambangan di Indonesia (Ardi, 2020). Maka penting bagi perusahaan pertambangan untuk menjaga nilai perusahaan karena sektor pertambangan memiliki potensi untuk lebih berkembang.

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2020.